

**STUDI TENTANG ORNAMEN BATAK
TOBA DI RUMA GORGA MANGAMPU
TUA 2 JAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Surya Gabe Siagian

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**STUDI TENTANG ORNAMEN BATAK
TOBA DI RUMA GORGA MANGAMPU
TUA 2 JAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Surya Gabe Siagian



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

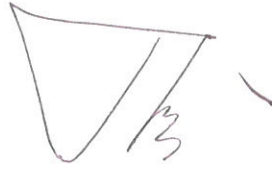
**STUDI TENTANG ORNAMEN BATAK TOBA
DI RUMA GORGA MANGAMPU TUA 2 JAKARTA**



Surya Gabe Siagian
No. Mhs. 991 0978 022

Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Kriya Seni
2004

Tugas Akhir Skripsi ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 6 Januari 2004



Drs. M. Soehadji
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Hery Pujiharto, M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. A.N. Suyanto, M.Hum.
Cognate/ Anggota



Drs. Hery Pujiharto, M.Hum.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/ Anggota



Drs. Purwito
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku yang kusayangi

Ayahanda *M.Shaleh Siagian*

Dan

Ibunda tercinta *R. boru Panjaitan*

*Ulosi nasa tungko-tungko,
sai adong do hangoluanmu.
Saongi angka dalan,
dapot ho do na tonggi dalan ni pasu-pasu.*

Artinya:

Manfaatkanlah rejeki sekecil apapun sebelum tercapai cita-citamu . Sebab kalau dikumpulkan, akan menjadi banyak dan bisa digunakan untuk jalan selanjutnya. Kemudian, tanamlah kebaikan didalam kehidupan, agar mendapat rejeki dari sesama manusia, dan mendapat yang manis atas jerih payahmu sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan ke Hadirat Allah SWT atas Rahmat dan HidayahNya memberikan kemudahan penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan bagi Baginda nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliah ke zaman yang terang benderang ini. Dengan ketekunan, kesabaran yang dilandasi oleh doa dan dengan kerendahan hati Alhamdulillah tugas akhir Skripsi ini dapat terselesaikan, yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rangkaian penulisan ini tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan serta bantuan apapun bentuknya, sehingga tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak atas dukungan dan peran sertanya, kepada:

1. Yang terhormat ayahanda *M. Shaleh Siagian* dan yang tercinta Ibunda *R. boru Panjaitan* atas nasehat-nasehat dan do'anya.
2. Semua saudaraku abang, kakak dan adek atas motifasi dan dorongan morilnya.
3. Kekasihku tersayang Dwi Ari Marganita yang telah memberi spirit dan segala perhatian dan pengertiannya.
4. Prof. Dr. I. Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Purwito, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Drs. Soehadji, Pembimbing I yang selalu siap memberikan masukan-masukan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.

8. Drs.Hery Pujiharto, M.Hum, Pembimbing II dan sekaligus Ketua Program Studi S-1 Kriya seni, yang banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Kriya serta seluruh karyawan AKMAWA FSR, semua staf dan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Semua teman-teman seperjuangan Keluarga Mahasiswa Islam dan jamaah Masjid Perjuangan Al Mukhtar.
11. *Thanks* buat Guntar atas fasilitas *komputernya*, Freddi terimakasih *scannernya* dan Agung terimakasih *printernya*.
12. Semua teman-teman satu kost dan induk semang terimakasih atas perhatian dan bantuannya.
13. Semua teman-teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya semua, semoga jasa dan bantuannya mendapat imbalan dan barokah dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak serta dapat dijadikan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

Yogyakarta, Januari 2004

Penulis

INTISARI

Kebudayaan nasional merupakan kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha, budi dan daya dari rakyat Indonesia seluruhnya yang berakar dari kebudayaan daerah yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara. Beraneka ragam kebudayaan tersebut menjadi modal dasar dan sumber inspirasi dalam berkesenian.

Kesenian tradisional berupa benda-benda peninggalan nenek moyang yang berada di museum merupakan sejarah sebagai warisan budaya bangsa masa lalu. Dari sekian banyak peninggalan tersebut di antaranya adalah ornamen. Hal ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai kehendak untuk menciptakan benda dan memberi hiasan pada benda tersebut untuk menambah keindahan.

Ornamen Batak Toba yang ada pada Rumah Batak Toba yang disebut dengan istilah *gorga*, merupakan suatu seni tradisi asli yang lahir karena adanya dorongan emosi dan kehidupan bathin yang murni atas dasar pandangan hidup atau falsafah dan kepentingan pribadi masyarakat tradisional Batak Toba. Ornamen Batak Toba (*gorga*) bukan merupakan hasil kreativitas individu-individu penciptanya semata, melainkan tercipta secara anonim bersama-sama dengan sifat kolektivitas masyarakat Batak Toba yang menunjangnya.

Ornamen Batak Toba (*gorga*) akan hidup terus-menerus sebelum tidak ada perubahan pandangan hidup masyarakat Batak Toba. Ornamen Batak Toba (*gorga*) akan mati atau punah jika pandangan hidup serta nilai-nilai kehidupan masyarakat Batak Toba tergeser oleh nilai-nilai baru. Hal inilah menunjukkan Ornamen Batak Toba (*gorga*) tetap eksis, seperti Ornamen Batak Toba (*gorga*) yang diterapkan pada Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta.

Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta merupakan salah satu wadah untuk melestarikan dan mengembangkan Ornamen Batak Toba (*gorga*). Ornamen Batak Toba (*gorga*) yang diterapkan pada Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta merupakan ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk simbolis yang menggambarkan arti kehidupan masyarakat Batak Toba perantauan. Maka nilai yang terkandung dalam Ornamen Batak Toba (*gorga*) yang diterapkan pada Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta adalah nilai-nilai kehidupan masyarakat Batak Toba perantauan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Metode Penelitian	5
1. Populasi	6
2. Sampel	6
3. Metode Pengumpulan Data	7
a. Metode Observasi	8
b. Metode Wawancara /interview	9
c. Metode Dokumentasi.....	10
4. Metode Analisa Data	11
5. Instrumen Pengumpulan Data	11

BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Tinjauan Umum Tentang Ornamen	13
1. Pengertian Ornamen	13
2. Jenis-jenis Ornamen	15
3. Ornamen dan arti simboliknya	17
4. Fungsi Ornamen	19
5. Ciri-ciri Ornamen	21
B. Tinjauan Khusus Tentang Ornamen Batak Toba	25
1. Pengertian Ornamen Batak Toba	25
2. Jenis-jenis Ornamen Batak Toba (<i>Gorga</i>)	28
3. Tinjauan Tentang Arsitektur Tradisional Batak Toba.....	43
4. Tinjauan Tentang Warna Tradisional Ornamen Batak Toba.....	45
BAB III PENYAJIAN DATA	49
A. Lokasi	49
B. Latar Belakang Sejarah Berdiri Rumah Gorga Mangampu Tua.....	49
C. Data Wawancara	50
D. Elemen Bangunan yang diberi Ornamen.....	51
E. Perwujudan Ornamen	60
F. Bentuk Ornamen	62
BAB IV ANALISIS.....	80
A. Deskriptif Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta	80
B. Bentuk dan Makna Simbolis Ornamen	82

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
DAFTAR INDEKS.....	102
GLOSARIUM.....	103



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. <i>Sampil</i>	27
2. <i>Gorga sitompi</i>	29
3. <i>Gorga Dalihan Natolu</i>	30
4. <i>Gorga Simeol-eol</i>	31
5. <i>Gorga Sitagan</i>	31
6. <i>Gorga Simarogung-ogung</i>	32
7. <i>Gorga Ipon-ipon</i>	33
8. <i>Gorga Iran-iran</i>	34
9. <i>Gorga Simatani Ari</i>	34
10. <i>Gorga Desa Na Ualu</i>	36
11. <i>Gorga Hoda-hoda</i>	36
12. <i>Gorga Hariara Sudung ni Langit</i>	37
13. <i>Gorga Jengger atau Jorngom</i>	38
14. <i>Gorga Gaja Dompok</i>	38
15. <i>Gorga Singa-singa</i>	39
16. <i>Gorga Boraspati</i>	40
17. <i>Gorga Susu</i>	41
18. <i>Gorga Silintong</i>	41
19. <i>Gorga Ulu Paung</i>	42
20. Tampak depan Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta.....	54
21. Tampak samping Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta.....	55

22. Tampak depan interior gedung.....	56
23. Dekorasi pelaminan sebagai <i>background</i> panggung.....	57
24. Alat musik tradisional Batak Toba (<i>gordang batak</i>).....	58
25. Tampak samping interior gedung.....	59
26. Tiang kanopi pada depan pintu masuk utama.....	60
27. Ornamen yang diterapkan pada kepala lisplang.....	63
28. Ornamen yang diterapkan pada lisplang depan.....	64
29. Detail ornamen yang diterapkan pada sudut ujung lisplang.....	65
30. Ornamen yang diterapkan di lisplang kanopi balkon.....	66
31. Ornamen yang diterapkan di sudut ujung lisplang pada kanopi.....	67
32. Ornamen yang diterapkan pada kepala kanopi.....	68
33. Ornamen yang diterapkan pada tiang kanopi.....	69
34. Ornamen yang diterapkan pada tiang kanopi bagian belakang.....	70
35. Ornamen yang diterapkan pada tritisan samping.....	71
36. Ornamen yang diterapkan pada lisplang samping.....	72
37. Ornamen yang diterapkan pada kanopi samping	73
38. Ornamen yang diterapkan pada kanopi panggung.....	74
39. Detail ornamen yang diterapkan pada bagian tengah dekorasi pelaminan.....	75
40. Detail ornamen yang diterapkan pada bagian samping dekorasi pelaminan.....	76

41. Detail ornamen yang diterapkan pada dekorasi alat musik tradisional Batak Toba (<i>Gordang Batak</i>).....	77
42. Ornamen yang diterapkan pada <i>void</i> ruang setinggi lantai dua.....	77
43. Ornamen yang diterapkan pada sebagai <i>centre of interest</i> pada dinding samping.....	78
44. Ornamen yang diterapkan pada dinding samping interior gedung.....	79
45. <i>Gorga ulu paung</i> pada kepala lisplang (<i>mahkota</i>).....	83
46. <i>Gorga simarogung-ogung</i> pada lisplang depan.....	84
47. <i>Gorga desa na ualu</i> pada sudut ujung lisplang.....	85
48. <i>Gorga simataniari</i> di sudut ujung lisplang kanopi pada balkon.....	87
49. <i>Gorga silintong</i> pada sudut ujung lisplang kanopi pada balkon.....	88
50. <i>Gorga simeol-eol</i> pada kepala kanopi depan.....	89
51. <i>Gorga sitagan</i> pada tritisan samping.....	90
52. <i>Gorga sitompi</i> pada lisplang samping.....	91
53. <i>Gorga ipon-ipon</i> pada <i>void</i> ruang interior.....	92
54. <i>Gorga dalihan na tolu</i> pada dinding samping interior gedung.....	93
55. <i>Gorga iran-iran</i> pada dekorasi pelaminan.....	95
56. <i>Gorga singa-singa</i> pada tiang kanopi depan pintu masuk utama.....	96
57. Ornamen miniatur rumah adat Batak toba pada kanopi panggung.....	97

DAFTAR TABEL

TABEL

HALAMAN

1. Nama dan jenis *gorga* pada rumah adat Batak Toba
(*ruma gorga*).....42
2. Arti dan simbolik warna tradisional Batak Toba.....47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan nasional berakar dari kebudayaan daerah yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara. Beraneka ragam kebudayaan daerah tersebut menjadi modal dasar dan sumber inspirasi dalam berkesenian. Oleh karena itu sekecil dan sesederhana hasil kesenian tersebut ikut andil dalam kebudayaan Indonesia.

Peninggalan berupa benda-benda yang ada di museum tercatat dalam sejarah sebagai warisan budaya bangsa masa lalu. Dari sekian banyak peninggalan budaya tersebut salah satu diantaranya adalah ragam hias. Hal ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai kehendak untuk menciptakan benda dan memberi hiasan pada benda tersebut untuk menambah keindahan.

Berkembangnya seni hias sekarang tidak bisa lepas dari faktor manusia dan kebutuhan hidupnya, ini dikarenakan seni hias merupakan warisan nenek moyang yang waktu itu merupakan salah satu kebutuhan. Warisan ini dapat diolah dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan jaman. Seperti yang diungkapkan oleh SP.Gustami sebagai berikut:

Sebagai pewaris yang bertanggung jawab, memandang harta warisan adalah dasar yang harus dikembangkan, modal dasar pokok untuk berusaha menemukan sesuatu yang semakin bertambah.¹

Sebagai salah satu generasi penerus dituntut untuk melestarikan kebudayaan, salah satu caranya adalah dengan melibatkan kebudayaan itu ke

¹SP. Gustami, "Perkembangan Mutakhir Seni Kriya di Yogyakarta", *Jurnal Seni Pengetahuan dan Penciptaan Seni* (Yogyakarta: STSRI "ASRI", XVIII Januari 1984), p. 19.

dalam ruang lingkup kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Ragam hias merupakan salah satu dari sekian banyak unsur kebutuhan hidup manusia yang erat sekali hubungannya dengan peri kehidupan serta menjadi satu bersamaan dengan daya aktivitasnya sehari-hari. Seiring dengan perkembangan yang semakin maju, ragam hias menjadi kebutuhan hidup lahir batin manusia. Hal itu dapat di lihat dari usaha manusia dengan segala kemampuannya untuk menciptakan keindahan sehingga kepuasan batin bisa terpenuhi.

Ragam hias merupakan salah satu faktor yang banyak mempengaruhi tampilnya suatu karya, seperti yang diungkapkan oleh Soegeng Tukiyo tentang ragam hias sebagai berikut:

Ragam hias untuk suatu benda pada dasarnya merupakan sebuah pendandan (*make up*) yang diterapkan guna mendapatkan keindahan atau kemolekan yang dipadukan. Ragam hias itu berperan sebagai media untuk mempercantik atau mengagungkan suatu karya. Ia mempersolek benda pakai secara lahiriah malah satu dua dari padanya memiliki nilai simbolik atau mengandung makna tertentu.²

Kata lain dari ragam hias adalah ornamen, di mana dalam penerapannya banyak digunakan untuk menghiasi barang-barang baik fungsional maupun *nonfungsional*, yang semuanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan estetis manusia, selain itu juga untuk memperindah suatu barang atau benda. Ornamen juga mempunyai makna simbolis dan berhubungan dengan pandangan hidup masyarakat tertentu pula.

²Soegeng Toekio, *Mengenal Ragam Hias Indonesia* (Bandung: Penerbit Hasta, 1987), p. 10.

Salah satu ornamen yang pernah eksis dalam peninggalan budaya manusia adalah Ornamen Batak, khususnya *Ornamen Batak Toba*. Motif hias ornamen tradisional Batak Toba banyak diterapkan dalam *Gorga* (ukiran kayu) pada rumah adat Batak Toba dan sebagai hiasan kain tenun *Ulos*, serta pada benda lainnya.

Menurut S. Simanjuntak dalam bukunya *Ragam Hias Batak* dinyatakan bahwa:

Motif-motif hias tradisional Batak Toba berasal dari gambar-gambar dari pada bentuk yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari orang Batak Toba yang merupakan benda-benda yang ada di alam, yaitu terdapat di alam yang mempunyai arti bagi orang Batak Toba, sehingga mengandung arti dan fungsi sendiri-sendiri dan diterapkan dalam *gorga* (ukiran kayu) pada rumah adat Batak, kemudian prosesnya dipergunakan sebagai hiasan kain tenun *ulos* dan benda pakai lainnya.³

Lebih lanjut dalam hal ini S.Napitupulu menjelaskan:

Kalau kita perhatikan dari dekat bahwa hiasan dari rumah adat Batak Toba terdiri dari: ragam hias geometris, tumbuh-tumbuhan, binatang, alam dan sebagainya. Teknik ragam hiasnya terdiri dari dua bagian yakni teknik ukir dan teknik lukis. Untuk mengukir digunakan pisau tajam dan alat pemukulnya dari kayu. Sedangkan teknik lukis ditentukan pewarnaannya hanya mengenal tiga jenis warna, yaitu merah, hitam dan putih, sedang bahannya diolah sendiri dari batu-batuan ataupun tanah yang keras dari arang.⁴

Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa luasnya penerapan Ornamen Batak Toba yang ditinjau dari sisi *aplikasi fungsional* dan makna dari setiap jenis hiasan selalu mempunyai arti perlambang sesuai dengan alam pikiran, perasaan dan kepercayaan masyarakat Batak Toba yang bersifat *Magis Religius*.

Seiring dengan berkembangnya peradaban manusia, maka seni Ornamen Batak Toba juga ikut berkembang sesuai dengan kebutuhan hidup manusia, sebagaimana dengan jenis seni yang lain. Ornamen Batak Toba juga merupakan

³S. Simanjuntak, *Ragam Hias Batak* (Medan: Direktorat Museum Dit. Kebudayaan, Departemen P dan K, 1978), p. 134.

⁴S. Napitupulu, *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatra Utara* (Jakarta: Departemen P dan K, 1986), p. 72.

suatu jenis konsumsi yang senantiasa dibutuhkan manusia. Betapapun sederhananya hampir setiap masyarakat turut menghadirkan ornamen sebagai ungkapan rasa keindahan melalui peralatan dan dengan media budaya yang dimilikinya. Hal ini dapat ditemukan di Ruma Gorga Mangampu Tua 2, Jln. H. Kamad No. 14 Pondok Bambu Jakarta Timur.

Alasan memilih Ruma Gorga Mangampu Tua 2 diangkat sebagai penelitian adalah karena sewaktu penulis mengadakan penelitian pada bulan Oktober-November 2003, Ruma Gorga Mangampu Tua 1 sedang melakukan renovasi dan pencatan ulang ornamennya, sedangkan Ruma Gorga Mangampu Tua 3 lagi tahap pembangunan dan baru akan selesai bulan November 2003. Mengenai bentuk bangunan dan bentuk ornamen yang diterapkan hampir sama antara Ruma Gorga Mangampu tua 1, 2 dan 3.

“Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta” adalah sebuah gedung balai pertemuan untuk orang-orang Batak yang mengadakan pesta perkawinan maupun tempat berkumpul semua masyarakat Batak perantauan di Jakarta. Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta kaya akan Ornamen Batak Toba yang menghiasi sebagian besar dinding gedung. Ornamen Batak Toba ini selain diciptakan untuk memperindah gedung Ruma Gorga, juga mempunyai maksud-maksud tertentu. Hiasan Ornamen Batak Toba (*gorga*) tersebut selalu berwarna hitam, merah, putih dan mempunyai bentuk dan jenis yang beragam serta mempunyai arti tersendiri yang berbeda satu sama dengan yang lain. Jenis-jenis Ornamen Batak Toba yang diterapkan di Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta mempunyai bentuk dan aturan-aturan tersendiri yang berhubungan dengan falsafah hidup masyarakat Batak khususnya Batak Toba. Hal inilah yang menjadikan masalah tersebut

menarik untuk diteliti secara ilmiah dengan judul “Studi Tentang Ornamen Batak Toba di Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut: Bagaimana bentuk dan konsep Ornamen Batak Toba yang diterapkan di Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta?

C. Tujuan

- Untuk mengetahui bentuk-bentuk dan konsep penerapan ornamen Batak Toba Di Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta.
- Untuk melestarikan dan mengembangkan Ornamen Batak Toba yang diharapkan hasil penelitian menjadi dasar informasi tentang Ornamen Batak Toba dan menjadi bimbingan ilmu pengetahuan bagi penelitian lebih lanjut.
- Untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi sebagai salah satu syarat mengakhiri masa studi Strata Satu (S-1) pada jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian ilmiah. Oleh karena itu diperlukan suatu metode agar semua permasalahan yang timbul dalam penelitian dapat dipecahkan secara tepat. Menurut Sutrisno Hadi tentang penelitian sebagai berikut: Sesuai dengan tujuannya, *research* dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan,

menarik untuk diteliti secara ilmiah dengan judul “Studi Tentang Ornamen Batak Toba di Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut: Bagaimana bentuk dan konsep Ornamen Batak Toba yang diterapkan di Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dan konsep penerapan ornamen Batak Toba Di Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta.
2. Untuk melestarikan dan mengembangkan Ornamen Batak Toba yang diharapkan hasil penelitian menjadi dasar informasi tentang Ornamen Batak Toba dan menjadi bimbingan ilmu pengetahuan bagi penelitian lebih lanjut.
3. Untuk pemenuhan Tugas Akhir Skripsi sebagai salah satu syarat mengakhiri masa studi Strata Satu (S-1) pada jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian ilmiah. Oleh karena itu diperlukan suatu metode agar semua permasalahan yang timbul dalam penelitian dapat dipecahkan secara tepat. Menurut Sutrisno Hadi tentang penelitian sebagai berikut: Sesuai dengan tujuannya, *research* dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan,

mengembangkan usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.⁵

Metode penelitian dapat dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan prosedurnya, yang dipergunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode serta ketentuan yang harus dicapai dengan semua permasalahan yang ada dapat dipecahkan secara tepat.

1. Populasi

Populasi menurut Winarno Surachmad adalah “Sejumlah unit besar atau kelompok subyek maupun manusia, gejala, nilai test, benda-benda maupun peristiwa yang ditetapkan dalam suatu penelitian”.⁶ Sedangkan menurut Hadari Nawawi, “Keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik dalam penelitian”.⁷ Adapun populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi semua obyek yaitu segala jenis dan bentuk ornamen Batak Toba yang diterapkan di gedung Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta.

2. Sampel

Sehubungan dengan sampel penelitian, Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari keseluruhan individu

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990), p. 70.

⁶Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1981), p. 93.

⁷Hadari Nawawi, *Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983), p. 141.

yang diselidiki.⁸ Sedangkan pengertian sampel menurut Masri Singarimbun adalah :

Sampel diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga hasilnya dapat dievaluasi secara objektif.⁹

Dari pengertian tersebut maka seluruh populasi tidak diteliti semua, tetapi dipilih dari beberapa sampel yang dianggap mewakili keseluruhan populasi agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dari pengertian tersebut maka pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *non random sampling*. Alasan pengambilan teknik *sampling* tersebut berdasarkan atas masing-masing sampel yang mempunyai ciri-ciri yang lengkap sebagai bahan untuk penelitian, sehingga sampel dapat mencerminkan keseluruhan populasi yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi bahwa, "Dalam *non random sampling* tak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel."¹⁰

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah bentuk Ornamen Batak Toba yang diterapkan digedung Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu suatu cara yang dipakai untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam penelitian dengan sengaja mencari bahan-bahan yang umumnya ditentukan terlebih dahulu dalam program penelitian. Metode pengumpulan data, merupakan langkah yang sangat

⁸Sutrisno Hadi, *Op.cit.*, p. 70.

⁹Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, (ed.), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), p. 156.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Op.cit.*, p. 71.

penting dalam sebuah penelitian, yang dalam metode tersebut terdapat beberapa cara yang digunakan untuk memperoleh data, dengan begitu semua aktifitas dalam penelitian dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti.¹¹ Lebih lanjut metode observasi Sutrisno Hadi mengatakan bahwa “Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi, sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tak langsung”.¹² Jadi observasi merupakan teknik pengamatan secara langsung, guna memperoleh data yang tepat dan akurat yang memungkinkan keyakinan kebenaran data. Observasi yang dilakukan adalah observasi lapangan, yaitu dengan meneliti dan mengamati. Menurut Winarno Surachmad, observasi dapat digolongkan menjadi dua bagian yang dijelaskan sebagai berikut:

Teknik observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang akan diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Teknik observasi tak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang akan diselidiki dengan perantara sebuah alat, baik alat yang sudah ada (yang semula sudah ada khusus dibuat untuk keperluan tersebut), maupun dibuat untuk keperluan yang khusus. Pelaksanaan dapat berlangsung dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹³

¹¹Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Ende: Nusa Indah, 1994, cet. 10), p. 93.

¹²Sutrisno Hadi, *Op.cit.*, p. 136.

¹³Winarno Surachmad, *Op.cit.*, p. 93.

Oleh karena itu untuk memperoleh data yang valid, maka metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang didukung dengan alat bantu *chek list* dan alat pemotret. Adapun observasi yang dilakukan pada kegiatan penelitian ini dengan mengamati secara langsung bagaimana bentuk-bentuk ornamen Batak Toba yang diterapkan di gedung Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta, dengan mengadakan pemotretan, pencatatan dan lain-lain yang relevan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mendapatkan sumber-sumber data yang akurat tentang bentuk-bentuk ornamen Batak Toba yang diterapkan di Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta.

b. Metode Wawancara/Interview

Metode interview ini dimaksudkan untuk mengetahui objek yang akan diteliti dengan cara wawancara. Untuk lebih jelasnya Moh. Nazir memberikan pengertian tentang interview yaitu: proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan menggunakan alat bantu yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁴

Hal yang sama dikatakan oleh Sutrisno Hadi yang menyebutkan, adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain dan dapat mendengar sendiri apa yang dikatakannya.¹⁵ Metode interview dipandang penting dalam penelitian ini guna memperoleh berbagai informasi tentang Ornamen Batak toba yang diterapkan di Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta.

¹⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), p. 234.

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Ardi Offset, 1991), p. 193.

Dalam pelaksanaan metode interview ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang langsung dan sesuai dengan masalah yang hendak diselidiki agar mendapat keterangan secara lebih jelas dalam mengumpulkan penelitian. Adapun narasumber yang dapat memberikan informasi data yang diperlukan adalah: Hayaruddin Siagian (Staf Peneliti Kebudayaan Batak dari LIPI Jakarta), Sinaga (*Panggorga*/tukang ukir), Nyonya Sitorus Boru Sirait (Pimpinan Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta), Ny. Martha Sirait Boru Napitupulu (Direksi Martha Ulos), dan lain-lain.

Metode wawancara ini dapat juga digunakan untuk menguji kebenaran objek penelitian dengan membandingkan dan mencocokkan data-data yang diperoleh sebelumnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen tertulis maupun visual yang berupa catatan-catatan yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Winarno Surachmad bahwa, "Dokumentasi di sini berarti segala bentuk benda yang tertulis maupun tidak, sehingga merupakan sumber keterangan untuk memperoleh data, yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang lain".¹⁶ Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku, foto, makalah, laporan penelitian, artikel, majalah, katalog dan arsip-arsip yang lain. Metode ini dipandang penting untuk dilakukan untuk mendapatkan data tentang Ornamen Batak Toba yang diterapkan di Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta.

¹⁶ Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1980, Edisi VII), p. 7.

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini diharapkan dapat memperoleh data-data yang diperlukan sebagai pelengkap dari data yang sudah diperoleh sebelumnya. Dari kumpulan beberapa data tersebut tentunya diharapkan dapat tercapainya tujuan penelitian ini.

4. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang ada pada suatu penelitian, ada dua cara yang perlu ditempuh yaitu metode statistik dan *non statistik*. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan data yang diperoleh. Apabila data yang diperoleh bersifat kuantitatif, maka metode yang digunakan adalah metode statistik, sedangkan apabila data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka metode yang digunakan metode *non statistik*. Seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut:

Yang dimaksud dengan data nonstatistik adalah cara menyajikan suatu data tidak menggunakan kata-kata yang ditarik secara garis besar / singkat saja sedangkan analisa data statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data penyelidikan dengan angka-angka.¹⁷

Mengingat data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode yang digunakan adalah metode *non statistik*, yaitu berupa uraian yang berdasarkan atas hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk itu teknik analisis data harus dilakukan secara cermat agar diperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat sehingga lebih mudah untuk dipahami.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

¹⁷Sutrisno Hadi, *Op.cit.*, p. 193.

dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁸

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Alat tulis

Adapun alat-alat yang digunakan antara lain berupa kertas, pensil, pena, penggaris dan lain – lain.

b. Alat fotografi

Penggunaan alat ini dimaksudkan untuk memperoleh data visual berupa foto-foto dari objek yang diteliti.

c. Daftar pertanyaan

Digunakan pada saat wawancara sebagai pedoman dalam wawancara, agar permasalahan tidak meluas.

d. *Tape recorder*

Alat ini digunakan untuk merekam dalam proses wawancara secara langsung, sehingga apabila terjadi keragu-raguan serta kesalahan dalam pencatatan data, maka dapat mengulangi hasil rekaman tersebut untuk kemudian diseleksi dan dianalisis.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), p. 134.